

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menggali dan mengembangkan konsep kualitas perkawinan dalam konteks Yogyakarta; 2) menggali dan mengembangkan dimensi kualitas perkawinan dalam konteks Yogyakarta; serta 3) mengembangkan dan menyusun alat ukur kualitas perkawinan yang sesuai dengan konteks Yogyakarta.

Target yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah tersusunnya sebuah konsep dan dimensi kualitas perkawinan yang sesuai dengan konteks Yogyakarta serta tersedianya sebuah alat ukur kualitas perkawinan yang valid dan reliabel yang relevan dengan konteks Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian metode campuran (mixed methods), dengan strategi eksploratoris sekuensial. Oleh karena itu rancangan ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap pertama kualitatif dan tahap kedua kuantitatif. Pada tahap pertama penelitian ditujukan untuk mengeksplorasi konsep, dan dimensi kualitas perkawinan yang akan digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen kualitas perkawinan. Partisipan penelitian adalah 250 orang yang berstatus suami atau isteri yang bermukim di Daerah Istimewa Yogyakarta dan mengidentifikasi dirinya sebagai orang Yogyakarta dengan usia perkawinan minimal lima tahun. Data penelitian tahap pertama dikumpulkan melalui open-ended questionnaire . Selanjutnya data yang didapatkan dari open-ended questionnaire dianalisis dengan metode analisis konten untuk mendapatkan kategori-kategori. Sementara itu penelitian tahap kedua dilakukan untuk mengembangkan instrumen kualitas perkawinan berdasarkan hasil-hasil penelitian pada tahap pertama, dan mengujinya secara kuantitatif. Proses pengembangan instrumen berupa skala kualitas perkawinan mengikuti langkah-langkah dasar konstruksi skala psikologi. Untuk menguji validitas skala yang dihasilkan, dilakukan melalui pengujian validitas isi melalui metode Aiken dengan melibatkan 9 orang sebagai panel ahli.

Luaran dari penelitian ini adalah konsep dan dimensi kualitas perkawinan serta alat ukur kualitas perkawinan yang sesuai dengan konteks orang Yogyakarta. Mengingat konsep dan pengukuran yang ada selama ini masih mengadopsi konsep yang berkembang di negara-negara barat, maka luaran penelitian ini sangat bermanfaat bagi pengkaji dan atau peneliti kualitas perkawinan sebagai landasan konseptual dan alat ukur yang relevan dengan budaya lokal.